ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3264

# PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN UMKM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TQM DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN DHARMASRAYA

## The Influence of Social Inclusion-Based Library Services on the Improvement of SMEs Using the TQM Model at the Dharmasraya District Library and Archives Office

**Amelia Fadila & Jeihan Nabila**
Universitas Negeri Padang
ameliafadila09@gmail.com; jeihan@fbs.unp.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jun 18, 2024 | Jun 21, 2024 | Jun 24, 2024 | Jun 27, 2024 |

**Abstract**

The purpose of this study was to describe how the influence of social inclusion-based library services on improving umkm using the tqm model at the Library and Archives Service of Dharmasraya Regency. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were umkm actors and resource persons/participants who had participated in social inclusion program training activities at the Dharmasraya Regency Library and Archives Office, namely 378 people. The sampling technique used was simple random sampling. The number of samples in this study were 80 samples using the Slovin formula with a precision of 10%. In this study, researchers used a questionnaire as an instrument. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to all research samples with data analysis techniques including normality test, correlation test, linearity test, T test, and coefficient of determination test. The results showed that social inclusion services had a positive and significant effect on increasing umkm. The social inclusion variable (X) has an


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

influence on increasing umkm (Y) by 59.7% while the remaining 40.3% is influenced by other factors not examined in this study.

**Keywords** : Sosial Inclusion ; Library ; MSME Improvement ; TQM ; Librarian

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap peningkatan umkm dengan menggunakan model tqm di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku umkm dan narasumber/peserta yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya yaitu sebanyak 378 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel menggunakan rumus slovin dengan presisi 10%. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel penelitian dengan teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji korelasi, uji linearitas, uji T, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan inklusi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan umkm. Variabel inklusi sosial (X) memberikan pengaruh terhadap peningkatan umkm (Y) sebesar 59,7% sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Inklusi Sosial ; Perpustakaan ; Peningkatan UMKM ; TQM ; Pustakawan

## PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran penting bagi masyarakat. Meskipun perpustakaan umum, seperti perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, bahkan perpustakaan desa/kelurahan telah menjadi akses utama untuk mendapatkan informasi di setiap daerah, perlu adanya pembaruan secara terus-menerus. Perpustakaan harus tetap up to date dalam menyajikan informasi dengan mengikuti perkembangan teknologi. Namun, sebuah tantangan muncul karena masyarakat masih memiliki persepsi terbatas terhadap perpustakaan. Mayoritas masyarakat hanya mengidentifikasi perpustakaan sebagai tempat untuk meminjam dan mengembalikan buku, tanpa menyadari potensi layanan yang lebih luas dan progresif. Hal ini menyebabkan citra perpustakaan menjadi kurang menarik. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan dapat mengubah persepsi masyarakat tentang perpustakaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Suwarno & Ifonilla, 2016), istilah library in hand menyatakan bahwa masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi melalui gadget.

Paradigma perpustakaan daerah telah berubah, yang awalnya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku atau sumber informasi, saat ini layanan perpustakaan telah

bertransformasi dengan melibatkan masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan di perpustakaan, seperti mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa program transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Kabupaten Probolinggo tahun 2019, yang bertujuan menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan masyarakat dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Adhi, 2018).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk dengan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif dan dimiliki oleh individu atau perusahaan yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menjadi pendorong utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat (Yulianingsih, 2021). Peningkatan ekonomi dilakukan melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena UMKM dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya mulai menerapkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2020 tetapi mulai berjalan dan mulai aktif dilakukan pada tahun 2023. Pihak perpustakaan menjalin kerjasama dan membina masyarakat yang bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya bekerja sama dan membina masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi dengan menggandeng UMKM di Dharmasraya untuk membantu pelaku UMKM dengan permasalahan yang sedang dihadapi seperti program perpustakaan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk memajukan dan mengembangkan UMKM. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziza, 2022) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya program kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang bekerjasama dengan pihak umkm, produk mereka dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan jumlah produksinyapun meningkat setelah adanya kegiatan ini. Hal ini didukung oleh pendapat (Hariyati et al., 2022) mengungkapkan bahwa program workshop yang diadakan oleh perpustakaan Universitas Airlangga mendukung pelaku UMKM dengan dorongan dan pembinaan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan yang digunakan dalam menjalankan usaha yang bertujuan memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan berkelanjutan pada produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungannya (Tejanagara et al., 2022).

Dalam beberapa bulan terakhir, kerjasama antara pihak perpustakaan dan pelaku UMKM yaitu mengadakan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diadakan di Kabupaten Dharmasraya yaitu di bidang pembuatan nugget ayam sayur, pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga, budidaya madu galo-galo, keterampilan merangkai manik-manik, keterampilan melukis menggunakan henna, pembuatan pisang sale, dan tutorial make-up untuk pemula.

Untuk mengenalkan kegiatan-kegiatan di kabupaten Dharmasraya, baik dari informasi maupun kegiatan perpustakaaan akan diunggah di akun Instagram dengan nama @dpk.dharmasraya. Saat ini (Desember 2023), memiliki 134 pengikut dan telah melakukan 82 postingan. Postingan pertama dilakukan pada bulan Agustus 2020. Meskipun jumlah postingan terlihat sedikit jika dibandingkan dengan usia akun yang sudah memasuki tahun ketiga, namun pihak perpustakaan tergolong cukup aktif karena setiap kegiatan baru selalu dibagikan di halaman instagram mereka.

Hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM dan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya memiliki pandangan positif terhadap transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan program perpustakaan dapat membantu pengembangan keterampilan dan pengetahuan bisnis UMKM. Namun, penelitian ini menemukan masalah seperti fokus perpustakaan pada UMKM yang sedang viral, akses informasi yang tidak merata, dan keterbatasan anggaran dana dari APBD yang menghambat layanan perpustakaan untuk inklusi sosial dan peningkatan UMKM.

Untuk lebih menjelaskan fenomena tersebut, peneliti mengunakan teori inklusi sosial yang dikemukan oleh (Matthews, 2009) yang mana dapat diklasifikasikan ke dalam tiga indikator yaitu segmen pasar atau sasaran (*market*), layanan (*service*), dan ruang (*space*).

Teori selanjutnya yaitu peningkatan umkm menggunakan teori TQM (*Total Quality Management*) oleh (Goetsch & Davis, 1994). Dalam teori juga meliputi lima indikator yaitu fokus terhadap konsumen, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, dan kerjasama team (*teamwork*).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap peningkatan umkm dengan menggunakan model tqm di Dinas Perpustakaan da Kearsipan Kabupaten Dharmasraya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari layananan perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap peningkatan umkm dengan menggunakan model tqm di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten dharmasraya. Adapun populasi penelitian ini adalah pelaku umkm dan narasumber/peserta yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan program inklusi sosial yakni sebanyak 378 orang. Sampel diambil sebanyak 80 menggunakan rumus slovin dengan presisi 10%. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisikan sekumpulan pernyataan yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner. Uji persyaratan analisis penelitian ini meliputi uji normalitas, uji korelasi, uji linearitas, uji t, dan uji koefisien determinasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan penganalisan data dengan cara pemeriksaan data, tabulasi data, analisis deskripsi, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mengukur nilai residual dari data yang diperoleh melalui aplikasi SPSS. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 80 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 7.07772975 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .087 |
| | Positive | | .087 |
| | Negative | | -.064 |
| Test Statistic | | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | .200[d] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e] | Sig. | | .143 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .133 |
| | | Upper Bound | .152 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Diketahui pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 artinya *Sig* lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa distribusi model regresi normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas inklusi sosial dan variabel terikat peningkatan UMKM.

## Hasil Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linear. Hasil dari analisis korelasi *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 2**. Hasil Uji Korelasi

**Correlations**

| | | Inklusi Sosial | Peningkatan UMKM |
|---|---|---|---|
| Inklusi Sosial | Pearson Correlation | 1 | .776** |
| | Sig. (2-tailed) | | <,001 |
| | N | 80 | 80 |
| Peningkatan UMKM | Pearson Correlation | .776** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | |
| | N | 80 | 80 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS diatas, di peroleh nilai koefisien korelasi atau rhitung sebesar 0,776. Artinya antara variabel inklusi sosial (X) terhadap variabel peningkatan umkm (Y) memiliki hubungan yang positif dengan korelasi sebesar 0,776. Berdasarkan nilai rhitung yaitu 0,776 yang diperoleh maka kriteria kekuatan antara variabel inklusi sosial dan peningkatan umkm mempunyai hubungan yang "kuat".

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara inklusi sosial dengan peningkatan umkm pada program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

## Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS:

**Tabel 3**. Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Peningkatan umkm * Inklusi Sosial | Between Groups | (Combined) | 7334.852 | 15 | 488.990 | 11.962 | <,001 |
| | | Linearity | 5993.554 | 1 | 5993.554 | 146.623 | <,001 |
| | | Deviation from Linearity | 1341.299 | 14 | 95.807 | 2.344 | .011 |
| | Within Groups | | 2616.148 | 64 | 40.877 | | |
| | Total | | 9951.000 | 79 | | | |

Pada tabel hasil uji linearitas menunjukkan *Sig. Deviation from Linearity* 0,011. Karena nilai *Sig. Deviation Linearity* adalah 0,011 lebih dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel inklusi sosial dan variabel peningkatan umkm.

## Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas (inklusi sosial) terhadap variabel terikat (peningkatan umkm). Penelitian ini menggunakan uji T dengan menggunakan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**. Hasil Uji T

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -36.504 | 9.350 | | -3.904 | <,001 | | |
| | Inklusi Sosial | 1.836 | .169 | .776 | 10.869 | <,001 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Peningkatan umkm

Pada tabel uji t *sig.* menunjukkan *sig.* 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X (inklusi sosial) terhadap variabel Y (peningkatan umkm). Sementara nilai thitung 10,869 > ttabel 1,990 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima sementara H0 ditolak.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas (inklusi sosial) dan variabel terikat (peningkatan umkm).

**Tabel 5**. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .776[a] | .602 | .597 | 7.123 |

a. Predictors: (Constant), Inklusi Sosial
b. Dependent Variable: Peningkatan UMKM

Pada tabel model *summary* didapat R = 0,776. Kemudian R *Square* = 0,602, *Adjust* R *Square* 0,597. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 59,7%sedangkan sisanya sebesar, 40,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Inklusi Sosial (X)

1. Tanggapan responden mengenai indikator market terhadap peningkatan umkm. Berdasarkan analisis data, indikator market berada pada kategori sangat baik dengan persentase 92% berada pada rentangan 81-100%.

2. Tanggapan responden mengenai indikator service terhadap peningkatan umkm. Berdasarkan analisis data, indikator service berada pada kategori sangat baik dengan persentase 93% berada pada rentangan 81-100%.

3. Tanggapan responden mengenai indikator space terhadap peningkatan umkm. Berdasarkan analisis data, indikator space berada pada kategori sangat baik dengan persentase 92% berada pada rentangan 81-100%

Berdasarkan analisis data, seluruh indikator pada variabel inklusi sosial (X) memiliki kategori sangat baik. Meskipun dikategorikan sangat baik, pihak perputakaan agar dapat mempertahankan nilai transformasi perpusakaan berbasis inklusi sosial dalam menjalankan kerjasama dengan pelaku umkm agar dapat mengalami peningkatan lebih kuat. Jika diliha dari keseluruhan jawaban responden, para responden memiliki persepsi yang sangat baik dan merasa puas terhadap ke 3 indikator pengaruh inklusi sosial.

**Analisis Deskriptif Peningkatan UMKM (Y)**

1. Tanggapan responden mengenai fokus terhadap konsumen. Berdasarkan analisis data, indikator fokus terhadap konsumen berada pada kategori baik dengan persentase 63% berada pada rentangan 61-80%.

2. Tanggapan responden mengenai indikator obsesis terhadap kualitas. Berdasarkan analisis data, indikator obsesi terhadap kualitas berada pada kategori baik dengan persentase 65% berada pada rentangan 61-80%.

3. Tanggapan responden mengenai indikator pendekatan ilmiah. Berdasarkan analisis data, indikator pendekatan ilmiah berada pada kategori baik dengan persentase 66% berada pada rentangan 61-80%.

4. Tanggapan responden mengenai indikator komitmen jangka panjang. Berdasarkan analisis data, indikator komitmen jangka panjang berada pada kategori baik dengan persentase 65%berada pada rentangan 61-80%.

5. Tanggapan responden mengenai indikator kerjasama team (*teamwork*). Berdasarkan analisis data, indikator kerjasama team (*teamwork*) berada pada kategori baik dengan persentase 64% berada pada rentangan 61-80%.

Berdasarkan analisis data, indikator fokus terhadap konsumen pada variabel peningkatan umkm (Y) mendapatkan skor terendah dibandingkan dengan indikator pada variabel peningkatan umkm (Y) lainnya. Meskipun mendapatkan nilai kategori baik, namun sebaiknya pelaku umkm lebih memperhatikan indikator ini. Hal ini perlu menjadi masukan bagi pelaku umk agar memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan agar memenuhi harapan masyarakat, seperti memastikan produk selalu segar, aman dan memiliki standar mutu yang konsisten.

**Pengaruh Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Peningkatan UMKM Dengan Menggunakan Model TQM di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya terhadap peningkatan umkm. Dari hasil pengolahan data, berdasarkan uji koefisien determinasi variabel inklusi sosial (X) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel peningkatan umkm (Y). Bvariabel inklusi sosial(X) memberikan pengaruh terhadap peningkatan umkm (Y) sebesar 59,7% sedangkan

sisanya 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap peningkatan umkm dengan menggunakan model tqm di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten dharmasraya adalah kuat. Hal ini dilihat dari uji korelasi sebesar 0,776. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara inklusi sosial (X) dengan peningakatan umkm (Y) pada pelaku umkm yang pernah menjadi narasumber/peserta kegiatan pelatihan program inklusi sosial. berdasarkan uji hipotesis menunjukkan *sig.* 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X (inklusi sosial) terhadap variabel Y (peningkatan umkm). Sementara nilai thitung 10,869 > ttabel 1,990 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima sementara H0 ditolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Peningkatan UMKM Dengan Menggunakan Model TQM di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya" dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, variabel inklusi sosial (X) memiliki skor rata-rata 4,61 yang berada pada skala interval 4,21-5,00 sehingga dapat disimpulkan pengaruh inklusi sosial dikategorikan sangat baik yakni 92% yang berada pada rentangan 81-100%. Dengan demikian, program inklusi sosial berhasil meningkatkan penjualan umkm melalui kegiatan pelatihan dengan baik dan efektif. *Kedua*, variabel peningkatan umkm (Y) memiliki skor rata-rata 3,19 yang berada pada skala interval 2,61-3,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan umkm dikategorikan baik yakni 64% yang berada pada rentangan 61-80%. Dengan demikian, peningkatan umkm baik dalam menjalankan program inklusi sosial. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis menunjukkan sig. 0,001. Karena nilai *sig.* 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X (inklusi sosial) terhadap variabel Y (peningkatan umkm). Sementara thitung 10,869 > ttabel 1,990 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima sementara H0 ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhi, H. S. (2018). Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Program Proliterasiku. *Jurnal Ipi (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, *3*(2), 123–131.

Aziza, P. (2022). Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Merangin Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Inklusi Sosial. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, *28*(1), 40–51.

Goetsch L David, & Davis B Stanley. (1994). Introduction To Total Quality. In *Quality Management For Production, Processing, And Services* (Vol. 2). Prenticehall Inc.

Hariyati, M., Suhernik, S., & Kristiawan, A. B. (2022). Layanan Perpustakaan Universitas Airlangga Berbasis Inklusi Sosial Melalui Pembinaan Umkm Di Wilayah Surabaya Utara Dan Timur. *Media Pustakawan*, *29*(3), 268–278.

Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *7*(2), 149–160.

Matthews, J. R. (2009). *The Customer-Focused Library: Re-Inventing The Public Library From The Outside-In*. Bloomsbury Publishing Usa.

Novianti, D. A., Kumala, A. D. A., Wulandari, W. E., & Puspitadewi, G. C. (2023). Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick. *Libtech: Library And Information Science Journal*, *4*(1), 15–29.

Setiawani, I. (2021). *Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Suwarno, W., & Ifonilla, Y. (2016). Library Life Style: Trend Dan Ide Kepustakawanan. *Ladang Kata*.

Tejanagara, F. C. H., Kosasih, F. G., & Safariningsih, R. T. H. (2022). Penerapan Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *Siam International Journal*, *1*(01).

Yulianingsih, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm Melalui Pendekatan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dikota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, *12*(1), 98–108.